

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa remaja ini, salah satu diantaranya yaitu perubahan fisik. Perubahan yang terjadi secara cepat meliputi tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, perubahan suara, dan lainnya. Perubahan ini merupakan tanda-tanda pubertas. Tanda-tanda pubertas menunjukkan aktivitas kerja kelenjar hormon yang cepat. Pada remaja muda khususnya remaja wanita, pubertas ditandai dengan menarke yaitu menstruasi pertama. (1)

Menstruasi adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Sebagian besar wanita muda pernah mengalami gangguan saat menstruasi salah satunya dismenore. Dismenore atau nyeri menstruasi terjadi di daerah perut atau panggul. Nyeri ini dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan. Dismenore dapat berupa primer dan sekunder. Akan tetapi, dismenore primer

lebih sering ditemui pada awal siklus menstruasi hingga remaja muda dan tanpa kelainan anatomis genitalis. Dismenore primer ditandai dengan nyeri perut selama beberapa jam hingga 1 hari sebelum menstruasi. Nyeri biasanya paling kuat sekitar 12 jam setelah keluarnya darah, saat pelepasan endometrium maksimal. Dismenore sekunder disertai kelainan anatomis genitalis antara lain endometriosis, adenomiosis, polip endometrium, penggunaan AKDR, dan penyakit radang panggul. Nyeri yang timbul berlangsung lebih lama dari nyeri pada dismenore primer. (2, 3, 4)

Dismenore bisa terjadi pada wanita dengan berbagai ras, kultur, dan kondisi sosial ekonomi. Di antara wanita muda, ditemukan sekitar 59,7% pernah mengalami dismenore primer. Dari prevalensi tersebut, 49% diantaranya mengalami nyeri ringan dan 51% sisanya mengalami nyeri sedang hingga berat. Sekitar 14% hingga 25% siswi absen dikarenakan mengalami dismenore dan 59% siswi mengalami kram yang mengganggu konsentrasi belajar di sekolah. Insiden dismenore primer meningkat seiring bertambahnya usia hingga usia 25 tahun. Di United States, telah diperhitungkan sekitar 140 juta jam kerja dan sekolah hilang akibat dismenore. (5, 6)

Beberapa faktor risiko yang bisa mengakibatkan dismenore primer di antaranya riwayat keluarga, genetik, faktor sosial, faktor

psikis, aktivitas fisik. Bila didapatkan keluarga yang memiliki riwayat dismenore, sebagian besar diturunkan pada keturunannya. Wanita yang kurang melakukan aktivitas fisik memiliki kemungkinan mengalami dismenore lebih besar dibandingkan dengan wanita yang aktif. Usia awal menarke juga berhubungan dengan dismenore berat. (5)

Selama periode pertumbuhan fisik, emosional, dan intelektual terjadi dengan pesat maka hal ini akan menjadikan individu sebagai remaja untuk menyesuaikan dan memperluas pandangannya tentang dunia karena rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka mengisi waktu dengan berbagai aktivitas baik di rumah maupun di luar rumah, akademik maupun non akademik. Terjadinya dismenore sangat mempengaruhi aktivitas bagi wanita khususnya remaja. Dismenore sering membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan resep obat. Keadaan tersebut dapat menurunkan kualitas hidup wanita, sebagai contoh siswi yang mengalami dismenore primer tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena rasa nyeri yang dirasakan. (7)

Pengetahuan mengenai dismenore sangat dibutuhkan terutama untuk mengenali gejala dismenore yang tidak biasa dan

untuk menangani gejala dismenore. Tingkat pengetahuan mengenai dismenore masih cenderung rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lukman pada kelas X-1 di SMA Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya tahun 2013, didapatkan 10% siswi dengan tingkat pengetahuan baik, 20% cukup, dan 70% kurang. Berkaitan dengan tingginya angka kejadian dismenore dan rendahnya tingkat pengetahuan maka diusulkan penelitian ini. (8)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016 mengenai dismenore? Bagaimana gambaran derajat nyeri dismenore dan tindakan dalam mengatasinya pada mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016 mengenai dismenore. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran derajat nyeri dismenore dan tindakan dalam mengatasinya pada mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari tingkat pengetahuan mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016 mengenai dismenore.
2. Mempelajari derajat nyeri dismenore pada mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016.
3. Mempelajari tindakan non farmakologi dan farmakologi mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016 dalam mengatasi dismenore.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi baru mengenai dismenore dan tindakan dalam mengatasinya di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016.

1.4.2 Bagi Instansi Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penelitian awal dalam mengembangkan keilmuan di bidang obstetrik dan ginekologi terutama mengenai masalah dismenore.

1.4.3 Bagi Instansi Fakultas Farmasi, Fakultas Keperawatan, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Periode 2015/2016 mengenai dismenore. Penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai dismenore bagi mahasiswi yang bersangkutan. Selain itu, bagi Fakultas Farmasi juga berguna dalam pemilihan obat yang tepat untuk mengatasi dismenore.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggali kesadaran masyarakat tentang dismenore primer maupun sekunder, sebagai informasi pentingnya pengetahuan mengenai dismenore serta tindakan yang diperlukan baik secara non farmakologi maupun farmakologi.